

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, pendapat atau keinginannya kepada manusia lain. Bahasa sebagai bagian dari kebudayaan akan bersifat dinamis seiring perkembangan zaman. Bahasa berubah menurut masyarakat dan kebudayaan penuturnya. Hal ini menyebabkan bahasa menjadi bervariasi. Terjadinya keragaman bahasa bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam (Chaer dan Leonie 1995 :80).

Saat ini, bahasa Korea semakin banyak diminati masyarakat seiring banyaknya drama Korea (drakor) dan K-POP yang masuk ke Indonesia. Dengan menonton drakor dan mendengarkan musik-musik K-POP, secara tidak langsung masyarakat mendapatkan sesuatu informasi tentang Korea. Hal ini membuat rasa penasaran untuk lebih mengetahui informasi-informasi mengenai Korea baik budaya maupun bahasanya.

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam berkomunikasi. Menurut (chaer dan Agustina 2004 : 17) dalam komunikasi harus ada komponen pokok, yang pertama partisipan yaitu pihak yang berkomunikasi, pengiring dan penerima informasi yang dikomunikasikan, kedua Informasi yang dikomunikasikan. Ketika seseorang berbicara dengan orang lain, ia akan

melihat kepada siapa ia berbicara, di mana, mengenai apa dan dalam bahasa apa (Fishman 1972:15). Ketika berkomunikasi pertama kalinya, kesan yang didapat pun akan sangat menentukan hubungan ke depan di antara kedua pembicara. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi adalah bentuk tutur sapa.

Setiap bahasa mempunyai sistem tutur sapa, yakni sistem yang mempertautkan seperangkat kata atau istilah yang dipakai untuk mengacu pada orang yang diajak bicara. Kata atau istilah yang dipakai untuk mengacu kepada orang yang diajak bicara dalam sistem tutur sapa disebut kata sapaan (Kridalaksana, 1982:14). Menurut KBBI sapaan artinya ajakan untuk bercakap ; teguran ; ucapan. Sedangkan kata sapaan adalah kata atau Frasa untuk saling merujuk dalam pembicaraan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan diantara pembicara itu, seperti Anda, Ibu, Saudara. Dengan demikian, kata sapaan adalah ujaran, pembicaraan, atau kata yang digunakan seseorang untuk menegur dan bercakap-cakap.

Dalam bahasa Korea, kata sapaan dapat diartikan sebagai 호칭 "*hocing*."

Pendapat Han (1989) tentang kata sapaan bahwa kata yang dipakai untuk memanggil orang lain (Pesapa) disebut *hocing* dan kata yang dipakai untuk mengacu kepada seseorang (Penyapa) disebut 칭호 *chingho*. Adapun pendapat lainnya tentang kata sapaan adalah sebagai berikut.

강희숙(2000)은 화자가 청자와의 의사소통 과정에서 상대를 부르기 위해 사용되는 부름말이라고 정의했다

ganghuisug(2000)eun hwajaga cheongjawau uisasotong gwajeong-eseo sangdaeleul buleugi. wihae sayongdoeneun buleummal-ilago jeong-uihaessda

Kang (2000) juga berpendapat bahwa hosing adalah 한갑수(1989)는

“사람을 부를 때 쓰는 말을 호칭이라 하고, 사람을 가리켜 하는 말을 칭호라 한다.”

Saram-eul buleul ttae sseuneun mal-reul hoching-ila hago, saram-eul galikyeo haneun mal-eul chinghola handa.”

Kata yang dipakai penyapa untuk memanggil seseorang saat proses komunikasi berlangsung. Berbeda dengan pendapat Han (1989), Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *hosing* merupakan istilah kata sapaan dalam bahasa Korea.

Penulis tertarik untuk meneliti pilihan kata sapaan dalam film *Melancholia*, karena dalam situasi film tersebut terdapat banyak unsur-unsur dari berbagai macam latar belakang sosial. Diharapkan dari penelitian ini, dapat memberikan gambaran kepada pembelajar bahasa Korea dalam menentukan pilihan kata sapaan yang tepat.

Setiap macam bentuk sapaan yang dipilih mengandung nilai simbolis. Nilai yang dilambangkan dengan penggunaan bentuk-bentuk kebahasaan (termasuk pula bentuk sapaan) antara lain, sikap dan perasaan hormat terhadap pihak yang disapa (Fishman, 1972:5). Menurut pendapat tersebut, nilai simbolis yang dimaksud salah satunya berkaitan dengan perasaan hormat yang ditujukan oleh penyapa. Oleh karena itu pemilihan kata sapaan yang sesuai digunakan untuk tujuan menghormati pesapanya. Begitupula pada bahasa Korea, saat

seseorang memanggil pesapa ia harus mempertimbangkan dengan siapa ia berbicara dengan memperhatikan hubungan kekerabatan, jabatan, status sosial maupun usianya dan hal itu sangat terlihat dari pemilihan kata sapaan yang ia pakai.

Penggunaan kata sapaan di dalam bahasa Korea, terhadap lawan bicara juga dapat memperlihatkan hubungan apa yang dimiliki keduanya, status sosial serta perbedaan umur di antaranya. Lihatlah contoh kalimat di bawah ini

선생님 안녕하세요, 잘 지냈습니까?

Seonsaengnim, annyeonghaseyo, jal jinaessseubnikka?

Ibu/ Pak guru, bagaimana kabarnya?

(Melancholia, episode 1, 00.01.09)

Dari kalimat di atas dapat diketahui bahwa penyapa adalah seorang pelajar di sekolah, sedangkan pesapanya adalah gurunya yang mempunyai kedudukan yang dihormati dalam masyarakat, maupun usia yang jauh lebih tua dibandingkan penyapa. Hal ini dapat terlihat dari bentuk kata sapaan 선생 seonsaeng yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai Ibu atau Bapak guru yang bermakna orang yang mengajar. Penambahan suffix akhiran ~nim menunjukkan bahwa penyapa menghormati pesapa dan dapat dilihat hubungannya tidak begitu akrab. Lihatlah contoh kalimat dibawah ini dan bandingkan.

언니, 잘 지내고 있어?

Onni, jal jinaego iss-eo?

Kakak (pr), apa kabarmu?

(*Melancholia*, episode 1 menit 00.56)

Dalam kalimat pertama bentuk kata sapaan sangatlah berbeda dengan kalimat kedua. Pada kalimat kedua dapat terlihat pesapa memiliki status sosial yang sama dengan penyapa atau jika dilihat dari segi umur cenderung sebaya. Hubungan antara keduanya pun dekat karena bentuk kata sapaan dengan memanggil nama ini hanya dipakai sebatas kepada sesama teman dekat atau hubungan kekerabatan dari orang yang lebih tua ke orang yang lebih muda. Dapat dilihat dengan seksama kalimat pertama dan kedua, terlepas dari bentuk kata sapaan yang berbeda keduanya memiliki arti kalimat yang sama. Dalam bahasa Indonesia, kalimat pertama dan kedua sama-sama dapat diartikan “bagaimana kabarnya?”. Pada kalimat pertama menggunakan unsur gelar honorifik di dalam kalimat menjadi hilang akibat penghilangan suffix *-nim* ketika menggunakan kata sapaan. Dengan kata lain, jika penyapa memakai bentuk ini dapat dipastikan ia tidak menaruh rasa hormat terhadap pesapa.

Penulis tertarik untuk meneliti pilihan kata sapaan dalam drama *Melancholia*, karena dalam situasi film tersebut terdapat banyak unsur-unsur dari berbagai macam latar belakang sosial. Diharapkan dari penelitian ini, dapat memberikan gambaran kepada pembelajar bahasa Korea dalam menentukan pilihan kata sapaan yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat menguraikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dan Contoh kata sapaan dalam drama *Melancholia* ?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi penggunaan kata sapaan dalam masyarakat Korea?

1.3 Tujuan Penelitian

Dapat dilihat dari rumusan masalah di atas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk kata sapaan dalam drama *melancholia*.
2. Mengetahui panggilan seseorang yang mempengaruhi penggunaan kata sapaan dalam masyarakat Korea.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat mengetahui penggunaan kata sapaan dalam masyarakat Korea baik yang bersifat kekerabatan nonkekerabatan serta mengetahui faktor-faktor mempengaruhi pemilihan penggunaan kata sapaan yang tepat saat ditujukan untuk lawan bicara tertentu.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan sebagai acuan bagi penelitian yang berkaitan dengan sosiolinguistik.

1.5 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif dalam kata tulis ini. Terdapat tiga tahap yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, yakni (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisa data, dan (3) tahap penyajian

hasil analisis data. (Sudaryanto, 1993:57).

(1) Tahap penyediaan data

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan penulis dalam mendapatkan data-data, pertama adalah mencari referensi serta buku-buku mengenai kata sapaan didalam masyarakat Korea. Selain melalui referensi dari buku-buku, penulis juga menggunakan acara serial TV drama korea "*Melancholia*" (2021) 16 episode dan per episode kisaran waktu 1 jam 14 menit yang disutradarai oleh Kim Sang Hyub dan penulis naskah Kim Ji Woon untuk mengetahui bentuk-bentuk kata sapaan apasaja yang dipakai serta ditujukan kepada tokoh-tokohnya. Penggunaan kata sapaan yang digunakan tokoh-tokoh tersebut dicatat dan diklasifikasikan.

(2) Tahap analisis data

Penulis menggolongkan bentuk-bentuk kata sapaan yang terdapat dalam drama korea "*Melancholia*" (2021), lalu penulis menganalisis penggunaan kata sapaan di setiap kategori yang disesuaikan dengan sumber data yang ada. Hal ini dilakukan demi mendapatkan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi dalam penggunaan kata sapaan Bahasa korea dalam drama melancholia.

(3) Tahap Penyajian hasil analisis

Penulis akan memaparkan dan menjelaskan hasil analisis penelitian dalam bentuk tabel dan penjelasan naratif agar para pembaca dapat memahami isi dari skripsi penelitian ini.

1.6 Sumber Data

Selain referensi dari buku-buku serta penelitian sebelumnya mengenai kata sapaan dalam berbagai bahasa daerah, penulis mengambil serial TV drama Korea berjudul “Melancholia” (2021) yang disutradarai oleh Kim Sang Hyub dan penulis naskah Kim Ji Woon sebagai sumber data. Alasan penulis mengambil drama ini sebagai sumber data adalah karena drama ini bercerita tentang hubungan percintaan antara dua orang yang berasal dari latar belakang sosial yang berbeda. Status sosial yang berbeda dari tokohnya, diharapkan dapat menimbulkan kata sapaan yang beragam. Selain itu, drama yang berbentuk visual diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai emosi serta penggunaan setiap kata sapaan yang dipakai.

Dalam drama ini akan diteliti bentuk-bentuk kata sapaan apa saja yang dipakai oleh tokoh-tokohnya untuk saling menyapa. Kata sapaan yang akan dicatat adalah kata sapaan dari tokoh-tokoh diantaranya yaitu Ji Yoon Soon (Lim Soo Jung) dan Baek seung Yoo (Lee Do Hyun) sebagai tokoh utama, Jin kyuk (Noh Jung Ah), Choi Dae Hoon (Ryoo Seong Jae) serta tokoh-tokoh lainnya yang terlibat.

Kata sapaan yang dicatat tak hanya sebatas dari kata yang dipakai kedua tokoh utama saja, namun juga termasuk kepada bentuk kata sapaan dari tokoh-tokoh lain terlibat dengan tokoh utama baik secara kekerabatan maupun nonkekerabatan. Alasan penulis memilih tokoh utama dan tokoh pembantu sebagai objek penelitian, diharapkan dapat memunculkan jenis kata sapaan yang lebih beragam dikarenakan tokoh-tokoh berasal dari latar belakang status

sosial, umur, jenis kelamin serta hubungan keakraban yang berbeda.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini terdapat empat bab. Bab pertama adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sumber data, metode penelitian serta sistematika penulisan. Bab kedua berisi tentang landasan teori. Bab ketiga berisi pembahasan tentang klasifikasi bentuk-bentuk dari kata sapaan masyarakat Korea dalam drama *melancholia*, menjelaskan bagaimana sebutan panggilan seseorang kata sapaan yang digunakan masyarakat korea dan memaparkan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan penggunaan kata sapaan di dalam masyarakat Korea. Bab terakhir, yaitu bab empat berisi kesimpulan hasil akhir penelitian

